

MODEL PEMBAHARUAN DAN PERAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Oleh: Setya Raharja & Lantip Diat Prasajo

Abstract

One of way of increase quality of education at vocational middle education ladder in this case SMK is with renewal started at school level. Renewal key in this case is renewal speed in so many aspect in level of school. Head Of SMK must be able to create renewal swiftly according to industry world demand growing at full speed causing its (the school can yield graduate appropriate requirement stakeholder. This thing need to be done to pursue lag of progress in the field of industry which has exceeded education world. Writer intentionally adopts theory of relativity from Albert Einstein, that is: $E = MC^2$ telling that every a period (objects) if it is made a change high speed, hence will yield a real large energy. In the formula speed becomes main key, that is velocity of light (3×10^8 per second) and the speed still be square so that speed required to become (9×10^{16} per second). The Concept in the actually theory can be implementation in education world to create renewal especially at SMK. Renewal at SMK needs a real speed height causing yields an actual model of which can be applied in solving vocational educational problems.

Renewal model of SMK has characteristic as follows: speed in creating change and decision making together, accountability, transparency, innovation, creativity, vision and mission school, pays attention to requirement of member of school (teacher, student, committee, and public around school), pays attention to requirement IT (information technology), and relevancy with requirement stakeholder (industrial world). Renewal model for expansion of SMK covers three main processes, that is a) ability of headmaster to create change and decision making with solve problem with speed which height based on by requirement stakeholder, b) The headmaster role in accountability, transparency, creation of innovation, and creativity, c) The renewal process of SMK must be adapted for religion values and Indonesian culture.

Keyword: *The Role of Headmaster, Renewal SMK, Vocaional education.*

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia pendidikan kejuruan khususnya SMK masih kurang jika dibandingkan dengan kemajuan dunia industri sangat pesat. Sebagai contoh pada tingkat pendidikan menengah khususnya

* Setya Raharja & Lantip Diat Prasajo adalah Dosen pada Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

SMK pada saat praktik, bahan praktik yang digunakan sudah ketinggalan. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam bidang otomotif, mobil atau motor yang digunakan teknologinya sudah ketinggalan. Kondisi ini dapat mengakibatkan lulusan SMK kurang maksimal dalam bekerja di dunia industri karena perbedaan teknologi tersebut. Memang pada sekolah-sekolah kejuruan tertentu fasilitas, bahan praktik, guru, dan infrastruktur sudah mulai distandarkan sesuai dengan standar internasional dengan munculnya SMKBI (Sekolah Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional). Selain itu, usaha-usaha pemerintah dalam mengembangkan SMK sudah dilakukan dengan adanya usaha, misalnya melalui Hibah dan program SMKBI.

Untuk SMK, upaya pemerintah dalam mengembangkannya dapat dilihat dengan adanya beberapa proyek peningkatan mutu pendidikan yang salah satunya adalah dengan pembentukan SMKBI. Program ini menekankan pada pengembangan sarana, persiapan bahan pengajaran dan dukungan konsultan dalam hal pelaksanaan kurikulum, pengembangan buku teks, peningkatan sistem ujian, peningkatan pelayanan penataran guru, peningkatan pembinaan guru, peningkatan supervisi akademik, perawatan preventif, merancang kembali dan melaksanakan program laboratorium bahasa, serta mengembangkan model pengembangan dan pelaksanaan manajemen Sekolah Menengah Kejuruan yang bertaraf internasional.

KARAKTERISTIK PEMBAHARUAN SMK

Beberapa karakteristik yang mendasari pembaharuan SMK adalah sebagai berikut.

1. **Kecepatan Perubahan:** Proses perubahan dalam hal ini tidak hanya sekedar perubahan yang biasa dilakukan tanpa memperhatikan kecepatan dalam proses perubahannya. Perubahan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah perubahan dengan kecepatan tinggi sebagaimana teori relativitas Einstein. Tanpa adanya kecepatan yang tinggi perubahan yang dilakukan tidak akan membawa dampak yang besar bagi SMK sehingga hasil yang diperoleh tidak optimal. Dalam kondisi perubahan yang biasa-biasa saja, lulusan SMK tetap akan tertinggal dengan kebutuhan dunia industri yang berkembang dengan pesat.
2. **Kecepatan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan bersama:** Dalam pengambilan keputusan harus melibatkan warga SMK sehingga dapat mengakomodir kebutuhannya. Dengan model pengambilan keputusan seperti ini, maka warga SMK merasa bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi akibat dilaksanakannya keputusan tersebut. Selain itu, warga sekolah merasa dihargai oleh Kepala SMK dengan memperhatikan pendapat mereka. Tetapi tidak boleh dilupakan bahwa proses pengambilan keputusan model tersebut harus cepat dan tepat sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah pendidikan kejuruan khusus SMK.

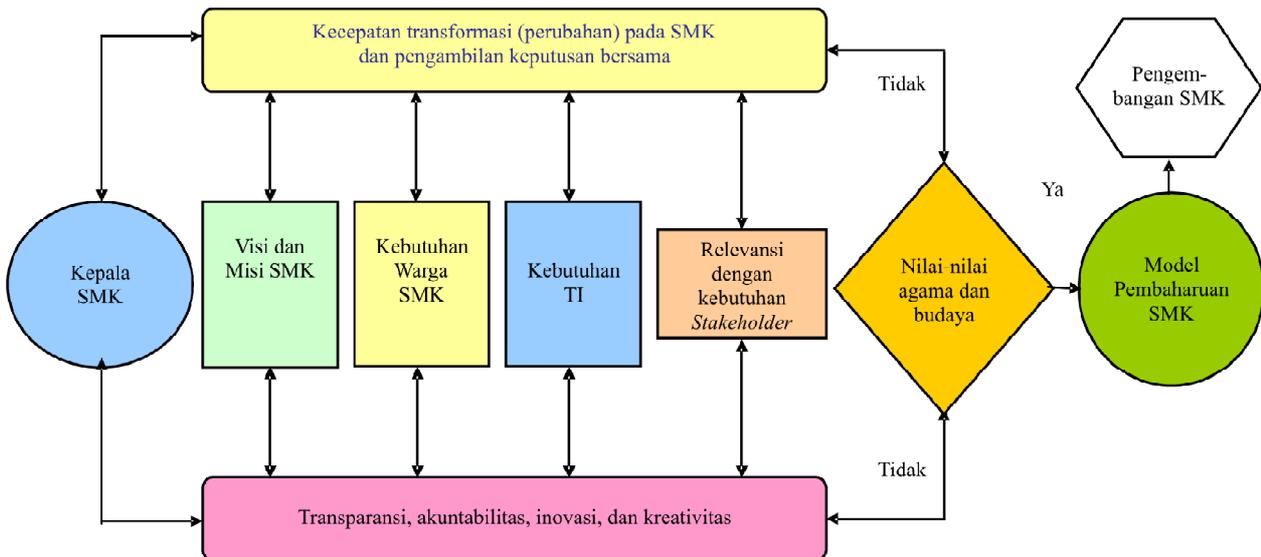
3. **Akuntabilitas, transparansi, inovasi, dan kreativitas:** aktualisasi pendidikan nasional yang baru, mengisyaratkan bahwa tanggung jawab pendidikan tidak lagi dipikul hanya oleh pemerintah, tetapi juga dibebankan kepada masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah bersama-sama masyarakat bertanggung jawab pada segala hal yang berkaitan dengan pendidikan. Pemerintah dan masyarakat harus memiliki kepedulian yang sama terhadap mutu dan keberhasilan pendidikan. Dalam paradigma baru ini, masyarakat yang selama ini pasif terhadap pendidikan, ditantang untuk lebih aktif bahkan proaktif sebagai penanggung jawab pendidikan. Tanggung jawab ini tidak hanya sekedar memberikan sumbangan untuk pembangunan gedung sekolah dan membayar uang sekolah, yang lebih penting masyarakat diharapkan turut serta menentukan jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk di dalamnya turut bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memikirkan kesejahteraan tenaga pendidik agar dapat memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik. Oleh karena itu, SMK perlu menyelenggarakan akuntabilitas publik sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada masyarakat. Transparansi harus diimplementasikan dalam pengembangan SMK sehingga semua warga sekolah tahu dan merasa bertanggung jawab atas segala aktivitas yang diselenggarakan SMK. Selain itu, iklim yang menciptakan inovasi baru dan munculnya kreativitas baru perlu diciptakan agar peserta didik, guru, dan warga sekolah yang lain sehingga mampu memberikan sumbangan inovasi dan kreativitas baru untuk pengembangan SMK.
4. **Visi dan Misi:** visi dan misi menjadi rujukan dalam proses pembaharuan SMK agar pembaharuan tersebut sesuai dengan kebutuhan SMK dan mampu mengakomodir tuntutan *stakeholder*. Terkait dengan kondisi tersebut, maka Kepala SMK dalam merumuskan visi dan misi harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti: kebutuhan tenaga kerja, perkembangan teknologi informasi, masukan dari warga sekolah, dan lain-lain.
5. **Memperhatikan Kebutuhan Warga SMK:** kebutuhan warga SMK harus diperhatikan termasuk juga kesejahteraan guru dan tenaga tata usaha. Apabila kesejahteraan guru terjamin, guru dapat memberi perhatian yang lebih kepada pengajaran. Guru didukung untuk meningkatkan kualifikasi ke tingkat S1 dan didorong untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Dukungan dari Kepala SMK mengenai kenaikan pangkat bagi pegawai negeri dan kebutuhan pengembangan profesional dikomunikasikan kepada guru, bahwa hal tersebut penting demi tercapainya tujuan pendidikan SMK. SMK perlu menyediakan bantuan pengajaran langsung dengan mengalokasikan dana untuk bahan pengajaran, pengembangan perpustakaan dan mengizinkan guru untuk lebih kreatif didalam kelas. Kondisi ini secara langsung dapat mengakomodir kebutuhan siswa. SMK harus memperhatikan kebutuhan siswa dan orang tua. Kebutuhan siswa termasuk pula peningkatan pengajaran, memberikan waktu pengajaran

tambahan, menambah kegiatan ekstra kurikuler, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan mengenai masalah-masalah mereka, serta mengembangkan program pelatihan keterampilan (ekstra kurikuler) untuk mempersiapkan ke dunia kerja. Kebutuhan komite dan warga masyarakat sekitar SMK juga harus diperhatikan sesuai dengan kapasitas masing-masing sehingga terjadi keterpaduan dan keserasian antara SMK, masyarakat, dan Komite. Secara makro semua sekolah yang melakukan pembaharuan yakin, bahwa sekolah perlu dijadikan tempat yang menyenangkan bagi para siswa sehingga merasa betah berada di sana. Dengan memberikan ketrampilan yang menarik dan peningkatan kegiatan ekstra, siswa akan lebih termotivasi untuk pergi ke sekolah. Salah satu hasilnya adalah apabila kebutuhan siswa diperhatikan, siswa dari kecamatan lain akan tertarik untuk bergabung.

6. **Kebutuhan Teknologi Informasi (TI):** Tanenbaum (1999) mengatakan bahwa pengertian teknologi informasi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangannya sangat pesat. Teknologi informasi sebagai suatu ilmu pengetahuan sangat luas pokok bahasannya. Teknologi informasi merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai hal seperti: sistem komputer *hardware* dan *software*, LAN (*Local Area Network*), MAN (*Metropolitan Area Network*), WAN (*Wide Area Network*), sistem informasi manajemen (SIM), sistem telekomunikasi dan lain-lain. Selain itu, SMK perlu bidang teknologi lain seperti otomotif, elektronika, dan lain-lain. Untuk itu diperlukan arus informasi yang baik dalam SMK tersebut. Pentingnya informasi dalam suatu organisasi sebagaimana dikemukakan oleh Singh A. (2005: 2) bahwa *Information system is to provide accurate and relevant information to users at the right time and at the appropriate level of detail*. Berdasarkan pendapat Singh A tersebut dapat diketahui bahwa sistem informasi berfungsi untuk menyediakan informasi yang sesuai dan akurat kepada para pengguna pada saat yang tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebutuhan TI dalam pembaharuan SMK merupakan suatu hal yang mutlak. Dengan adanya TI, SMK dapat dengan mudah mengakses perkembangan teknologi sehingga dalam proses belajar mengajar (PBM) selalu aktual.
7. **Relevansi dengan kebutuhan dunia industri:** banyak lulusan SMK yang kebingungan ketika masuk dalam dunia kerja karena berbagai aspek, seperti: teknologi yang berkembang dalam dunia kerja jauh lebih maju daripada teknologi yang diajarkan di SMK. Oleh karena itu, SMK perlu berusaha untuk melakukan relevansi dalam berbagai bidang agar lulusannya sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Kebutuhan industri ini harus diperhatikan setiap saat dengan memperhatikan perkembangan pasar kerja yang sesuai dengan lulusan SMK masing-masing.

USULAN MODEL PEMBAHARUAN SMK

Pengembangan model pembaharuan merupakan pekerjaan yang tidak mudah sebab pengembangan model ini memerlukan kajian dan analisis yang sistemik. Semua aspek diperhatikan agar menghasilkan model yang mendekati sempurna. Untuk membuat model yang sempurna hampir mustahil karena adanya perubahan, perkembangan, dan lain-lain. Dengan demikian, model harus terus dikembang dan dirubah sesuai dengan kebutuhan. Usulan model pembaharuan SMK ini diharapkan dapat memberikan suatu solusi untuk mengembangkan berbagai SMK di Indonesia. Model yang diusulkan ini adalah sistem kerja yang menekankan pada proses pembaharuan dengan memperhatikan unsur kecepatan sebagai kunci utama dan pengendalian dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Adapun model pembaharuan SMK yang dikembangkan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Model Pembaharuan SMK Peran Kepala SMK berdasarkan Usulan Model Pembaharuan SMK

Berdasarkan gambar 1 Model Pembaharuan dalam Pengembangan SMK dapat dijelaskan beberapa peran Kepala SMK sebagai berikut.

- a. **Kepala SMK.** Kepala SMK merupakan motor penggerak dalam pembaharuan dengan, memperhatikan visi dan misi SMK, memberikan motivasi, dukungan, dan meningkatkan peran warga sekolah, mampu membaca perkembangan teknologi dan kebutuhan *stakeholder*, serta mengacu pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa dalam proses pembaharuan untuk pengembangan SMK. Dalam Pengembangan Sekolah Model Kepala SMK harus mempunyai keinginan untuk memperbaharui sekolahnya dengan sangat cepat berdasarkan perkembangan

teknologi, kebutuhan *stakeholder*, dan mendasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya sekolah. Tujuan dari pembaharuan model ini adalah memperhatikan kebutuhan pembelajaran siswa sehingga relevan dengan kebutuhan *stakeholder* dan perkembangan teknologi. Kecepatan perubahan yang tinggi merupakan inti dari pembaharuan untuk mengejar ketertinggalan dunia pendidikan khususnya pendidikan kejuruan dibandingkan dengan dunia industri. Kepala SMK memandu warga sekolah menuju pengembangan visi dan misi SMK. Melalui diskusi yang diadakan bagi guru dan orang tua siswa, tujuan tertentu telah teridentifikasi untuk tiap tahun pelajaran. Melalui berbagai alat komunikasi, kebutuhan guru dan siswa telah diketahui dan dimasukkan dalam rencana pengembangan. Sebagai pemimpin dalam pengajaran, Kepala SMK menetapkan peranan dari setiap warga sekolah (orang tua siswa, siswa, guru, dan staf). Standar kedisiplinan telah dibuat dan didiskusikan sehingga tiap orang mengetahui pentingnya menciptakan lingkungan belajar. Untuk membantu Kepala SMK, pihak-pihak lain telah diundang untuk memikul bersama tanggung jawab bagi keseluruhan pengembangan sekolah. Guru diberi keleluasaan untuk mengawasi yang lebih dalam proses pembelajaran, namun harus menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa. Gagasan-gagasan telah didiskusikan dengan kepala sekolah lalu diujicobakan. Program yang berhasil akan dilanjutkan, yang tidak berhasil akan dilakukan evaluasi untuk perbaikan program di masa depan. Pemberian kesempatan kepada guru untuk menguji gagasan-gagasan baru mendukung sejumlah pengembangan kritis. Guru dianggap sebagai orang yang profesional dan menganggap sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang dinamis dan tidak membosankan. Iklim yang seperti ini akan membuat guru merasa nyaman, dihargai dan diberdayakan dengan baik.

- b. **Visi dan Misi.** peran Kepala SMK dalam merumuskan visi dan misi sangat penting. Visi yang dibangun dalam tulisan ini adalah konsepsi visi keunggulan yang bersifat tegas mengandung tujuan, perilaku, kriteria kinerja yang dijadikan pedoman organisasi. Hal senada dengan pendapat Bryson (2000) yang merinci bahwa indikator visi keberhasilan harus meliputi (1) menekankan tujuan, perilaku, kriteria kinerja, aturan keputusan dan standar yang merupakan pelayanan publik dan bukan untuk pelayanan diri sendiri; (2) disebarkan secara luas dikalangan anggota organisasi dan *stakeholder* lainnya; (3) digunakan untuk menyebarluaskan keputusan dan tindakan organisasi yang penting dan minor. Visi keunggulan dan misi menjadi rujukan dalam proses pembaharuan SMK agar pembaharuan tersebut sesuai dengan kebutuhan SMK dan mampu mengakomodir tuntutan *stakeholder*. Terkait dengan kondisi tersebut, maka Kepala SMK harus mampu merumuskan visi keunggulan dan misi serta harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti: kebutuhan tenaga kerja, perkembangan teknologi informasi, masukkan dari warga sekolah, dan lain-lain.

- c. **Kebutuhan guru.** guru merupakan ujung tombak dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, semua pihak yang terkait dengan SMK harus memberikan dukungan kepada mereka dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: kesejahteraan guru, pengembangan profesional dan bantuan dalam pengajaran. Untuk mendorong motivasi guru, semua itu perlu diperhatikan. *Model pembaharuan* mencatat adanya keterbukaan dalam komunikasi antara kepala sekolah dan para pemegang peran lainnya. Melalui proses ini, kebutuhan guru dapat diketahui dan dukungan yang memadai diperlukan dari kepala sekolah dan para orang tua siswa. Pengalaman dari Pengembangan Sekolah Model memperjelas adanya beragam cara untuk membantu guru. Kesejahteraan guru dapat ditingkatkan melalui pemberian biaya transport, makan siang gratis, pemberian honor tambahan untuk kelebihan jam mengajar atau mengikuti pelatihan khusus. Kepala SMK mempunyai perhatian lebih dalam pengembangan profesional guru dengan mengkaji-ulang kriteria kenaikan pangkat pegawai negeri dan membantu guru dalam hal ini dan mendukung semua jenjang pelatihan. Semua SMK menitikberatkan pada peningkatan pendidikan guru, agar sekurang-kurangnya berpendidikan S1. Hal ketiga adalah memperhatikan penyediaan bahan baru untuk mata pelajaran yang diajarkan, tambahan sumber perpustakaan, peningkatan laboratorium bahasa, penyediaan bahan dan tempat praktik yang memadai sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan *stakeholder*, penyediaan laboratorium komputer yang sudah *online* dan perlengkapan audio-visual.
- d. **Komite Sekolah.** Kepala SMK harus memperhatikan kebutuhan komite dalam proses pembaharuan untuk pengembangan SMK. Peran komite jangan dianggap sebagai pengawas, tetapi sebagai rekan kerja yang saling bantu dalam mengatasi semua permasalahan yang berkembang di SMK.
- e. **Kebutuhan Siswa.** Tujuan utama sekolah secara umum termasuk SMK adalah memberikan pendidikan yang baik bagi peserta didik sesuai bidangnya masing-masing. Oleh karena itu pencapaian hasil belajar siswa merupakan perhatian utama dalam semua usaha pembaharuan untuk pengembangan sekolah. Kualitas lulusan SMK tergantung pada banyak faktor, diantaranya dukungan Kepala SMK, kinerja guru, kualitas PBM, motivasi belajar, dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan lain-lainnya. Kepala SMK harus mampu menciptakan mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan kualitas PBM. Guru-guru harus mampu memotivasi menyelenggarakan PBM yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Orang tua memberikan dukungan kepada putra dan putrinya dalam menyukseskan PBM. Apabila seluruh warga sekolah mempunyai pandangan yang sama mengenai pentingnya pembelajaran, kesinambungan dalam memberikan perhatian untuk keberhasilan siswa, maka hal ini akan

menjadi pesan yang baik kepada siswa. Selain mempunyai pemahaman Kejuruan mengenai peranan pendidikan, metode pengajaran dan bahan pengajaran yang tepat dan efektif akan memperkuat prospek keberhasilan siswa. Rencana lainnya yang dapat memberikan motivasi adalah penambahan kegiatan ekstra kurikuler yang menarik bagi siswa. Hal ini dapat bervariasi, mulai dari kegiatan olahraga, pendidikan keagamaan, program pelatihan ketrampilan untuk persiapan kerja (komputer, Bahasa Inggris, elektronika, telekomunikasi, dan otomotif). Peran serta siswa dalam pengambilan-keputusan harus mendapat perhatian yang serius sehingga pendapat dan keberadaan siswa dalam SMK dihargai dan diakui. Peran tersebut dapat saluran melalui mekanisme perwakilan siswa dalam OSIS. Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sendiri apa kebutuhan mereka yang dapat memberi sumbangan kepada pengembangan SMK. Beberapa usulan kegiatan, pelaksanaannya menjadi tanggung jawab siswa. Masalah-masalah lain yang juga menjadi perhatian dari semua sekolah adalah kebutuhan akan adanya lingkungan yang aman bagi siswa dan guru untuk datang ke SMK.

- f. **Keterpaduan Masyarakat.** Kepala SMK harus mampu memberdayakan masyarakat di sekitarnya dengan maksimal dalam peningkatan mutu pendidikan. Masyarakat sekitar SMK dimaksud adalah orang tua siswa, kantor pendidikan dan pemerintah, industri-industri, serta pengusaha setempat. Dengan melibatkan masyarakat tersebut, maka SMK akan memperoleh sumber tambahan baik dalam hal dukungan pendidikan maupun sumber-sumber keuangan tambahan untuk pengembangan sekolah. Selain itu, SMK juga dapat masukkan lain berupa ide-ide baru yang penyelenggaraan PBM, praktik kerja lapangan bagi siswa di industri-industri, peningkatan motivasi belajar, kesempatan kerja bagi lulusan SMK, dan lain-lain. Hal-hal tersebut secara umum dapat meningkatkan kualitas SMK sehingga pembaharuan untuk pengembangan SMK dapat berjalan dengan lancar.
- g. **Kebutuhan teknologi informasi.** Kepala SMK harus mampu membaca dan memprediksi kebutuhan TI dalam pembaharuan SMK, karena hal itu merupakan suatu hal yang harus dipenuhi. Penyesuaian terhadap perkembangan TI yang sangat pesat harus terus dilakukan agar pengembangan SMK tidak terhambat. Dengan adanya TI, SMK dapat dengan mudah mengakses perkembangan teknologi sehingga dalam PBM menjadi lancar dan selalu aktual.
- h. **Relevansi dengan kebutuhan *stakeholder*.** Kepala SMK harus mampu membaca kebutuhan *stakeholder* dan mampu menciptakan kualitas PBM dengan memperdayakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan *stakeholder*. Relevansi lulusan dengan kebutuhan *stakeholder* ini sangat penting dilakukan agar lulusan SMK tidak mengalami kesulitan dalam bekerja di dunia industri yang secara fakta memiliki kemajuan teknologi yang begitu pesat.

- i. **Kecepatan dalam perubahan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan bersama.** Kepala SMK harus cepat dalam melakukan perubahan dan tepat dalam pengambilan keputusan serta perlu melibatkan warga SMK sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan yang menjadi tanggung jawab bersama. Pengambilan keputusan secara bersama-sama akan memberikan beberapa keuntungan diantaranya keputusan tersebut lebih tepat sasaran karena sesuai kebutuhan warga sekolah dan adanya tanggung jawab bersama. Selain itu, warga sekolah merasa dihargai oleh Kepala SMK dengan memperhatikan pendapat mereka. Model pengambilan keputusan seperti ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah pendidikan kejuruan khusus SMK.
- j. **Transparansi, akuntabilitas, inovasi, dan kreativitas.** Kepala SMK harus mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip transparansi dalam pengembangan SMK sehingga semua warga sekolah tahu dan merasa bertanggung jawab atas segala program kegiatan yang di selenggarakan SMK termasuk bidang keuangan. Selain itu, Kepala SMK perlu menyelenggarakan akuntabilitas publik sebagai bentuk tanggung jawab sekolah kepada masyarakat. Kepala SMK perlu menciptakan iklim yang menumbuhkan inovasi baru dan munculnya kreativitas baru dikalangan peserta didik, guru, dan warga sekolah yang lain sehingga mampu memberikan sumbangan inovasi dan kreativitas baru untuk pengembangan SMK.
- k. **Kesesuaian dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia.** keseluruhan proses model pembaharuan SMK yang terdiri dari: kecepatan dalam menciptakan perubahan dan pengambilan keputusan bersama, akuntabilitas, transparansi, inovasi, kreativitas, visi dan misi sekolah, memperhatikan kebutuhan warga sekolah (guru, siswa, komite, dan masyarakat sekitar sekolah), memperhatikan kebutuhan TI (teknologi informasi), dan relevansi dengan kebutuhan *stakeholder* (dunia industri) harus dikendalikan atau disesuaikan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia. Hal ini harus dilakukan agar hasil pembaharuan SMK tersebut tidak salah arah. Nilai-nilai agama dan budaya bangsa berfungsi sebagai pengendali pembaharuan SMK agar lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan yang bagus dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bernurani. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa dalam pembaharuan SMK akan mencetak lulusan yang pandai, agamis, dan bermoral tinggi. Apabila persyaratan kesesuaian dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa terpenuhi, maka proses pembaharuan SMK tersebut menuju tahap berikutnya, yaitu pembaharuan SMK yang diharapkan. Namun sebaliknya, jika dalam proses pembaharuan SMK tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, maka proses pembaharuan SMK tersebut diulang dari depan sebagaimana terlihat dalam gambar 1.

Model ini memiliki beberapa keuntungan, yaitu: kecepatan dalam perubahan dan pengambilan keputusan bersama secara sistemik akan berlangsung mandiri karena ada kesadaran pada semua warga sekolah, SMK tidak hanya tergantung pada kepala sekolah semata karena semua pihak terlibat dalam setiap aktivitasnya, proses transparansi, akuntabilitas, inovasi, dan kreativitas bisa tercipta melalui kesadaran semua warga sekolah, visi dan misi menjadi acuan dalam pembaharuan sehingga terarah, relevansi terhadap kebutuhan *stakeholder* dan penyesuaian dengan perkembangan TI sangat diperhatikan dalam model ini, dan yang terakhir adanya kontrol dari keseluruhan proses pembaharuan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan sebagaimana uraian di atas maka dapat dirangkum peran Kepala SMK dalam usaha-usaha melakukan pembaharuan di sekolahnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kejuruan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan visi keunggulan dan misi SMK dengan memperhatikan visi dan misi pendidikan nasional
- 2) Memperhatikan kebutuhan warga sekolah yang terdiri dari: guru, siswa, orangtua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar SMK.
- 3) Mengoptimalkan peran warga sekolah tersebut dalam rangka pembaharuan menuju pengembangan SMK.
- 4) Mampu menciptakan keterpaduan antara SMK dengan masyarakat sekitar.
- 5) Menciptakan komunikasi yang terbuka dan sinergis diantara warga sekolah.
- 6) Mampu membaca dan memprediksi kebutuhan TI dalam pembaharuan SMK
- 7) Mampu membaca kebutuhan *stakeholder* dan mampu menciptakan kualitas PBM dengan memperdayakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan *stakeholder*.
- 8) Mampu melakukan perubahan dengan sangat cepat untuk menciptakan pembaharuan SMK sehingga dapat mengejar ketertinggalan dengan kemajuan dunia industri.
- 9) Mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat secara bersama (melibatkan warga sekolah) dalam mengatasi masalah-masalah yang ada.
- 10) Mengimplementasikan transparansi dalam berbagai aspek termasuk bidang keuangan dengan mengacu pada aturan-aturan yang berlaku.
- 11) Mewujudkan akuntabilitas lembaga (SMK) sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat.
- 12) Mampu memotivasi dan berperan sebagai fasilitator dalam rangka menumbuhkan daya inovasi dan kreativitas warga sekolah.
- 13) Memperhatikan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia sebagai fungsi kontrol dalam melakukan pembaharuan untuk pengembangan SMK
- 14) Mampu mengembangkan sekolahnya dalam rangka globalisasi.

KESIMPULAN

Model pembaharuan SMK memiliki karakteristik sebagai berikut: kecepatan dalam menciptakan perubahan dan pengambilan keputusan bersama, akuntabilitas, transparansi, inovasi, kreativitas, visi dan misi sekolah, memperhatikan kebutuhan warga sekolah (guru, siswa, komite, dan masyarakat sekitar sekolah), memperhatikan kebutuhan TI (teknologi informasi), dan relevansi dengan kebutuhan *stakeholder* (dunia industri). Model pembaharuan untuk pengembangan SMK meliputi tiga proses utama, yaitu a) kemampuan untuk menciptakan perubahan dan pengambilan keputusan bersama dengan sangat cepat dan tepat untuk memecahkan masalah-masalah yang didasarkan pada kebutuhan *stakeholder*, b) adanya akuntabilitas, transparansi, penciptaan inovasi, dan kreativitas, c) Proses pembaharuan SMK harus disesuaikan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan pembaharuan SMK tersebut, maka peran Kepala SMK dalam usaha-usaha melakukan pembaharuan di sekolahnya untuk meningkatkan mutu pendidikan kejuruan, yaitu: (1) merumuskan visi keunggulan dan misi SMK dengan memperhatikan visi dan misi pendidikan nasional; (2) memperhatikan kebutuhan warga sekolah yang terdiri dari: guru, siswa, orangtua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar SMK; (3) mengoptimalkan peran warga sekolah tersebut dalam rangka pembaharuan menuju pengembangan SMK, (4) mampu menciptakan keterpaduan antara SMK dengan masyarakat sekitar; (5) menciptakan komunikasi yang terbuka dan sinergis diantara warga sekolah, (6) mampu membaca dan memprediksi kebutuhan TI dalam pembaharuan SMK; (7) mampu membaca kebutuhan *stakeholder* dan mampu menciptakan kualitas PBM dengan memperdayakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan *stakeholder*; (8) mampu melakukan perubahan dengan sangat cepat untuk menciptakan pembaharuan SMK sehingga dapat mengejar ketertinggalan dengan kemajuan dunia industri; (9) mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat secara bersama (melibatkan warga sekolah) dalam mengatasi masalah-masalah yang ada; (10) mengimplementasikan transparansi dalam berbagai aspek termasuk bidang keuangan dengan mengacu pada aturan-aturan yang berlaku; (11) mewujudkan akuntabilitas lembaga (SMK) sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat; (12) mampu memotivasi dan berperan sebagai fasilitator dalam rangka menumbuhkan daya inovasi dan kreativitas warga sekolah; (13) memperhatikan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia sebagai fungsi kontrol dalam melakukan pembaharuan untuk pengembangan SMK; (14) Mampu mengembangkan sekolahnya dalam rangka globalisasi.

REKOMENDASI

Pengembangan model pembaharuan SMK dan sosialisasinya perlu dilakukan secara terus menerus agar warga SMK tergerak dan sadar untuk melakukan pembaharuan dalam rangka pengembangan SMK. Hal ini perlu secara terus-menerus dilakukan agar pendidikan menengah kejuruan dalam hal ini SMK dapat mengejar ketertinggalan dengan dunia industri. Usaha pengembangan model pembaharuan SMK dan sosialisasinya tersebut, secara langsung dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan.

Peran Kepala SMK dalam mewujudkan pembaharuan untuk pengembangan SMK sangat besar dan kompleks. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme seleksi yang ketat dan transparan dalam pemilihan Kepala SMK. Seleksi tersebut didasarkan pada kejujuran, kemampuan, komitmen dan loyalitas terhadap lembaga, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Proses seleksi harus menganut prinsip-prinsip transparansi dan mengabaikan unsur-unsur kepentingan-kepentingan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, J.M. (2000) A Perspective on Planning and Crisis in The Public Sector, *Strategic Management Journal*. Vol 3.
- Einstein A. (1905) *Special Theory of Relativity*. (online). Tersedia: http://nobelprize.org/nobel_prizes/physics/laureates/1921/einstein-bio.html (4 Mei 2008).
- Einstein A. (1916) *General Theory of Relativity*. (online). Tersedia: http://nobelprize.org/nobel_prizes/physics/laureates/1921/einstein-nobel.html (4 Mei 2008).
- Singh A. (2005). Telecommunications System & Internet Communications. *Journal of Information Technology and Libraries*. (online), Tersedia: <http://proquest.umi.com/pqdweb> (21 Mei 2005).
- Tanenbaum. (1996). *Computer Networks*, AS: Prentise Hall.